

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Yayasan Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak

##### 1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum

###### a) Periode awal

Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum terletak di Jl. Diponegoro No. 17 Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak, yang dibangun di atas tanah seluas 2 ha. Jarak pesantren dengan terminal Demak dan pusat kota adalah 2 km dan kendaraan yang menghubungkan pesantren dengan kota adalah angkutan pedesaan (seperti dokar dan ojek). Lokasi pondok pesantren ini dikelilingi oleh sawah pertanian. Mata pencaharian utama masyarakat di sekeliling pesantren sebagai petani.

Sebelum pondok pesantren Miftahul Ulum berdiri, desa Jogoloyo dikenal dengan keadaan yang sangat rawan saat itu, yaitu adanya berbagai macam kejahatan dan kurangnya pendidikan agama. Mulai dari situ muncullah inisiatif dari Kyai Tamyiz untuk mendirikan pesantren, mengusir kemaksiatan. Langkah awal yang beliau ambil adalah mengajar anak-anak kecil pada malam hari, dirumah beliau. Selain itu mengadakan berzanji secara bergilir dari rumah ke rumah. Proses belajar mengajar pada saat itu masih sangat sederhana, dengan materi pelajaran al-Qur'an dan berzanji. Tahun 1946 Kyai Tamyiz berhasil mendirikan pondok pesantren Miftahul 'Ulum, berkat kerja keras dan semangat serta keinginan untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>1</sup>

###### b) Periode Pertengahan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMK Miftahul *Boarding School* pada tanggal 30 Agustus 2018 pada pukul 19.00 WIB.

Keberadaan pesantren ini begitu cepat menyebar ke berbagai daerah, sehingga dalam waktu yang relatif singkat (sekitar 2 tahun), pondok pesantren ini telah menampung murid sekitar 100 orang santri. Tahun 1957 sepupu Kyai Tamziz mendirikan pesantren putri. Untuk sementara waktu, karena keterbatasan ruang pesantren, maka santri putri menempati sebagian dari asrama putra.

Pesantren ini berkembang lebih pesat lagi hingga akhirnya pada tahun 1960 mendirikan Madrasah Aliyah Diniyah (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Agama) dan tahun 1963 mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (Sekolah Dasar). Di pesantren terdapat pengajaran kitab-kitab kuning klasik secara sorogan. Hal ini semakin banyak ketika bulan Ramadhan tiba.<sup>2</sup>

#### **c) Periode Pengembangan**

Semangat perjuangan yang terus berkobar oleh sang perintis (Kyai Tamyiz), akhirnya menutup mata untuk selama-lamanya pada tahun 1976. Kepemimpinan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum akhirnya dipegang oleh Kyai. H.Humaidi Tamyiz, yaitu salah satu putra Kyai Tamyiz yang ke empat . Akhirnya semua kegiatan yang semula dilakukan kyai Tamyiz kini digantikan oleh kyai H. Humaidi dan dibantu oleh pengurus Yayasan tersebut.

Periode inilah, Pondok Pesantren Miftahul Ulum berkembang semakin baik, terbukti dengan inovasi beliau yang tiada henti, baik pada aspek pembangunan fisik, sarana pendidikan maupun dari peserta didik.

#### **d) Periode Kelembagaan**

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMK Miftahul *Boarding School* pada tanggal 30 Agustus 2018 pada pukul 19.00 WIB.

Dalam periode kelembagaan ini didirikan Madrasah Aliyah (MA) Putra, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putra-Putri dan Madrasah Tajhiziyah (MTj) Putra-Putri, dan sampai akhirnya ke periode Yayasan didirikan SMP & SMK serta Madrasah Khusus.

Adapun Pendidikan yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah:

1. Pendidikan Formal
  - a. SMP Miftahul Ulum *Boarding School*
  - b. SMK Miftahul Ulum
  - c. WAJAR DIKDAS
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Aliyah (MA) Putra
  - b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putra-Putri
  - c. Madrasah Tajriyah (MTj) Putra-Putri
  - d. Madrasah Khusus (MKh) Putra-Putri
  - c. Pengajian khusus bulan Ramadhan
  - e. Pengajian al-Qur'an
  - f. Pengajian kitab-kitab klasik
  - g. Pengajian khusus bulan Ramadhan
  - h. Sorogan kitab salafy
3. Pendidikan Informal
  - a. latihan koperasi
  - b. Latihan kepemimpinan dan organisasi.
4. Ekstrakurikuler
  - a. Musyawarah Pembahasan Kitab
  - b. Rebana
  - c. Pencak Silat Pagar Nusa NU
  - d. Drumb Band
  - e. Olahraga, Setir Mobil, *English Club*, dan Pramuka.

## 2. Situasi dan Kondisi SMK Miftahul Ulum *Boarding School*

Sekolah Menengah Kejuruan Miftahul Ulum *Boarding School* adalah salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Demak yang bernaung di bawah Yayasan Miftahul Ulum. Secara geografis SMK Miftahul Ulum *Boarding School*, terletak satu lokasi dengan SMP Miftahul Ulum *Boarding School*. Namun demikian situasi Sekolah sangat kondusif dan penuh dengan *ukhuwwah* dan kekeluargaan, bahkan saling melengkapi. Hubungan *ukhuwwah* yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan sekolah, misalnya: kegiatan rapat guru, istighotsah, peringatan hari besar Islam, pelepasan siswa, pertemuan wali murid, arisan, dan lain-lain.

## 3. Identitas SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Jogoloyo Wonosalam Demak

SMK Miftahul Ulum beralamat di desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan status sekolah swasta. SMK Miftahul Ulum yang berdiri pada tahun 2005 tersebut berakreditasi B. Lokasi bangunan madrasah tersebut berada di daerah pedesaan dengan jarak ke pusat kecamatan berselang 3 KM serta jarak ke pusat kabupaten berselang 9 KM.<sup>3</sup>

## 4. Visi, Misi dan tujuan

a. Visi: Menuju lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkualitas, profesional, adaptif, flexible, dan berorientasi pada kebutuhan global bernuansa religi

b. Misi:

1) Menyiapkan tamatan yang memiliki budi pekerti luhur, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berbudaya Indonesia

---

<sup>3</sup> Dokumentasi SMK Miftahul *Boarding School* pada tanggal 30 Agustus 2018 pada pukul 19.00 WIB.

- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai standar keahlian kejuruan
  - 3) Menyiapkan tamatan agar mengembangkan diri dan memiliki karier serta menumbuhkan jiwa mandiri
- c. Tujuan:
- 1) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri
  - 2) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang religi sesuai ajaran agama islam
  - 3) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat
  - 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi yang dimilikinya
  - 5) Meberikan layanan prima dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan lingkungan secara optimal guna menunjang kemandirian sekolah.

#### 5. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka diperlukan adanya struktur ogranisasi dengan fungsi sebagai penanggung jawab dalam setiap bidang pekerjaan. Sebagaimana yang dilakukan di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* membentuk organisasasi mualai dari kepala sekola, guru operator, guru kelas. Berikut ini, gambaran struktur organisasi berdasarkan data yang penulis dapat pada saat observasi:<sup>4</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar nama-nama guru beserta jabatan**

No	Jabatan	Nama Guru
----	---------	-----------

<sup>4</sup> Dokumentasi SMK Miftahul *Boarding School* pada tanggal 30 Agustus 2018 pada pukul 19.00 WIB.

1	Kepala Sekolah	Muhammad Musa, S.Pd.I
2	Waka. Kurikulum	Didik Setiawan, S.T
3	Waka. Kesiswaan	Samsul Hadi, S.Pd
4	Waka. Humas	Abdus Salam, S.Kom
5	Waka. Saprasi	Samsul Mu'arif, S.Pd.I
6	Ka. Jurusan MM	Abdur Rohman, S.T
7	Ka. Jurusan TKR	Ali Masykuri, S.Pd.
8	BP/BK	Khikmatul Khafidhoh, S.Kep
9	Ka. Tata Usaha	Khoirul Anwar
10	Staf TU 1	Ahmad Zubair
11	Staf TU 2	Kamayani
12	Bendahara Bos	Khoirul Anwar
13	Kepala Bengkel	Mohammad Akhid
14	<i>Toolman</i> TKR	Uli Muhajalin
15	<i>Toolman</i> MM	Toha Tri Maryono
16	Wali kelas X TKR	Samsul Hadi, S.Pd
17	Wali kelas X MM Putri	Novianitha Wulandari, S.Pd.
18	Wali kelas X MM Putra	Ashadi, S.Pd.
19	Wali kelas XI TKR 1	Mohammad Akhid
20	Wali kelas XI TKR 2	Suwarno
21	Wali kelas XI MM Putri	Kumayah, S.Kom
22	Wali kelas XI MM Putra	Samsul Mu'arif, S.Pd.I
23	Wali kelas XII TKR	Novita Fardhilah, S.Pd.
24	Wali kelas XII MM Putri	Nirlianawati, S.Pd
25	Wali kelas XII MM Putra	Ahmad Nur Najib, S.S
26	Ekstra Pramuka 1	Daimul Huda, S.Pd.

27	Ekstra Pramuka 2	Novianitha Wulandari, S.Pd.
28	Ekstra Pencak Silat	Mustofa Sulaiman
29	Ekstra Setir Mobil	Mohammad Akhid
30	Ekstra Olahraga	Sholichin, S.Pd.
31	Ekstra English Club	Nirlianawati, S.Pd
32	<i>Security</i>	Mujibur Rohman

## 6. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Miftahul Ulum *Boarding School*, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral menguasai keilmuan yang diajarkan. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pengembangan sayap keilmuan menjadi lebih lebar. Adapun jumlah pendidik di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* berjumlah 25 Guru.

Adapun Daftar nama Pendidik SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.2**  
**Daftar nama-nama guru SMK Miftahul Ulum *Boarding School***

No	Nama-Nama Guru	Mata pelajaran yang diampu
1	K. Ahmad Tamyiz, M.Pd.I	Fiqih
2	Muhammad Musa, S.Pd.I	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
3	Didik Setiawan, S.T	Keahlian Teknik Kendaraan ringan
4	Samsul Hadi, S.Pd	Sejarah Indonesia
5	Ulil Arkham, M.Pd.I	Keahlian Multimedia

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Profil SMK Miftahul Ulum *Boarding School*

6	Abdus Salam, Amd	Aqidah Akhlaq
7	Abdurrohman, S.T	Keahlian Multimedia
8	Ali Maskuri, S.Pd	Al-Qur'an Hadits
9	Khikmatul Khafidoh, S.Kep	IPA
10	Mohammad Akhid, S.Pd	Dasar Sepeda Motor
11	Samsul Mu'arif, S.Pd	Keahlian Multimedia
12	Khumayah, S.Kom	Keahlian Multimedia
13	Novita Fardhilah, S.Pd	Fisika
14	Nirlianawati, S.Pd	Bahasa. Inggris
15	A. Nur Najib, S.S	Bahasa. Indonesia
16	Novianitha Wulandari, S.Pd	Kimia, Matematika
17	Ashadi, S.Pd. I	Aqidah Akhlaq
18	Suwarno, S.Pd	Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
19	Mujizatal Amna, S.Pd	Bahasa. Inggris
20	Muslih, S.Ag	PKN
21	Mudjtohid, M.Pd.I	SKI
22	Tatik Nur Khasanah, S.Pd	Keahlian Multimedia
23	Lailatul Qodriyah, Sh.I	Seni Budaya
24	Mas'ud, St	Baca Tulis Al- Qur'an
25	Daimul Huda, S.Pd	Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
26	Sholichin, S.Pd	Penjasorkes



Selain pendidik, di SMK Miftahul Ulum *Boarding School* Demak juga terdapat siswa yang terbagi dalam berbagai jenjang kelas. Adapun perinciannya terdapat pada tabel di bawah :<sup>6</sup>

**Tabel 4.3**  
**Kedaaan Siswa/siswi SMK Miftahul Ulum *Boarding School***

No	Kelas	L	P	Wali Kelas
1	X Multimedia 1		33	Novianitha Wulandari, S.Pd.
2	X Multimedia 2	36		Ashadi, S.Pd.
3	X Teknik Kendaraan Ringan	22		Samsul Hadi, S.Pd
4	XI Multimedia 1		19	Kumayah, S.Kom
5	XI Multimedia 2	23		Samsul Mu'arif, S.Pd.I
6	XI Teknik Kendaraan Ringan 1	26		Mohammad Akhid
7	XI Teknik Kendaraan Ringan 2	27		Suwarno, S.Pd
8	XII Multimedia 1		26	Nirlianawati, S.Pd
9	XII Multimedia 2	24		Ahmad Nur Najib, S.S
10	XII Teknik Kendaraan Ringan	24		Novita Fardhilah, S.Pd.

## 7. Sarana dan Prasarana

Layaknya Sekolah menengah lainnya, SMK Miftahul Ulum memiliki bangunan dua lantai serta memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran. Seperti halnya laboratorium multimedia yang cukup komplit dengan 40

<sup>6</sup> Observasi di SMK Miftahul *Boarding School* pada tanggal 30 Agustus 2018 pada pukul 19.00 WIB.

komputer, 2 kamera Sony MD 10000, 2 kamera DSLR, 2 handycam, dan alat penunjang videography lainnya. Sementara itu, di laboratorium teknik kendaraan ringan juga sudah tersedia 2 mobil bekas dan 3 motor bekas yang siap dijadikan buat praktik.

SMK Miftahul Ulum sebagai lembaga pendidikan, memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

- a. Ruang Madrasah meliputi ;

**Tabel 4.4**  
**Data Ruang SMK Miftahul Ulum *Boarding School***

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan		
			B	RR	RB
1	Ruang Kepala	1	√		
2	Ruang Guru	1	√		
3	Ruang Kelas	10	√		
4	Ruang UKS	1	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	√		
6	Ruang Lab Multimedia	2	√		
7	Ruang Lab teknik kendaraan ringan	1	√		
8	Musholla	1	√		
9	Kamar mandi/WC Anak	4	√		
10	Kamar mandi/WC	2	√		

<sup>7</sup> Hasil Observasi di SMK Miftahul Ulum *boarding School*, tanggal 4 September 2018 pukul 12.40

	Guru				
12	Lapangan Upacara	1	√		

Keterangan:

B = baik

RR = Rusak ringan

RB = Rusak Berat

b. Alat pembelajaran, meliputi:

Alat pembelajaran yang sudah tersedia adalah sebagai berikut:

- 1) Sound Sistem : 2 unit
- 2) Microphone : 3 unit
- 3) White board : 12 Unit
- 4) Komputer kantor : 4 unit
- 5) Printer : 4 unit

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah diketahui statistik deskriptifnya, yaitu dengan menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian asumsi ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi data normal atau mendekati normal.<sup>8</sup> Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan grafik dan melihat besaran angka *Kolmogrov-Smirnov*.

<sup>8</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus, Media Ilmu Press, 2008, hlm. 56.

Adapun hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat di SPSS pada lampiran 08. Terlihat pada tabel SPSS ditemukan angka 0,612 untuk Sistem *Boarding School*, dan 0,923 untuk pendidikan karakter, kedua hasil tersebut  $> 0,05$ . Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear<sup>9</sup>.

Adapun hasil pengujian linieritas perkembangan sosio-emosional dan konsep diri berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0 (bisa lihat selengkapnya pada lampiran 09). Berdasarkan grafik yang dilampirkan tersebut tentang uji asumsi klasik uji linieritas, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji homokdatisitas

Uji homokdatisitas merupakan pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus

---

<sup>9</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, hlm. 85.

lebih dahulu yakni bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama.

Uji homoskeditas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup memiliki varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama dan ini yang seharusnya terjadi maka dikatakan ada homoskeditas, sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskeditas. Adapun proses pengujian adalah :

- a. Menentukan hipotesis:
  - 1)  $H_0$  : Kedua varians adalah identik
  - 2)  $H_a$  : kedua varians adalah tidak identik
- b. Kriteria pengujian :
  - 1) Jika probabilitas data (SIG)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  - 2) Jika probabilitas data (SIG)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

pendidikan\_karakter

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.773	10	20	.653

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai sinifikansi (sig) variabel pendidikan karakter (y) berdasarkan variabel pengaruh sistem *Boarding School* (x) adalah 0.653 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pendidikan karakter berdasarkan variabel pengaruh sistem *Boarding School* mempunyai varian populasi identik (homogen).

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui pengaruh sistem *Boarding School* Terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Demak maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 42 responden, terdiri dari 15 item pernyataan tentang pengaruh sistem *Boarding School* dan 15 item pernyataan tentang pendidikan karakter. Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Yang pertama adalah kelompok nilai dari pengaruh sistem *Boarding School* Sebagai variabel (X), yang kedua adalah pendidikan karakter, sebagai variabel (Y).

Untuk menentukan nilai kuantitatif pengaruh sistem *Boarding School* Terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Demak adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

#### 1) Analisis Data Pengaruh Sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak (Variabel X)

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang pengaruh sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Demak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui

angket variabel Y yang terdiri dari 15 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Pengaruh Sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak**

Skor X	Frekuensi (f)	X.f
25	1	25
27	1	27
30	2	60
31	1	31
32	2	64
33	1	33
34	2	68
35	1	35
36	1	36
38	2	76
39	1	39
40	3	120
41	4	164
42	1	42
43	2	86
44	3	132
45	5	225
47	4	188

48	1	48
49	2	98
50	1	50
51	1	51
	N = 42	$\sum X$ =1698

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range pengaruh sistem *Boarding School* kemudian dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1698}{42} \\ &= 40.42 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 40\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata variabel X  
 $\sum X$  = jumlah nilai X

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean pada pengaruh sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Demak kemudian yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 51$$

$$L = 25$$

- b) Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L + 1 \\ &= 51 - 25 + 1\end{aligned}$$



= 27  
 c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

K = 4 (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{4}$$

= 6.75 dibulatkan menjadi 7

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 7, maka untuk mengkategorikan pengaruh sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Demak kemudian dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Nilai Kategori Interval Pengaruh Sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak**

No	Interval	Kategori	Kode
1	44 – 51	Sangat Baik	A
2	36 – 43	Baik	B
3	28 – 35	Cukup Baik	C
4	20 – 27	Kurang Baik	D

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut<sup>10</sup>:

1) Mencari skor ideal

$4 \times 15 \times 42 = 2.520$  (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 42 = jumlah responden)

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 246-247.

2) Mencari skor yang diharapkan

$$1698 : 2520 = 0,673 \text{ dibulatkan } 0,7\%. \text{ (1698 = jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$2520 : 42 = 60$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,673 \times 60 = 40,38 \rightarrow \text{dibulatkan } 40.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, pengaruh sistem *boarding School* di SMK Miftahul Ulum Demak diperoleh angka sebesar 40, termasuk dalam kategori “Baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 36 – 43.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa, pengaruh sistem *boarding School* di SMK Miftahul Ulum Demak dalam kategori Baik, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Kategori Pengaruh Sistem *Boarding School* Di SMK Miftahul Ulum Demak**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	17 Peserta Didik
2	Baik	14 Peserta Didik
3	Cukup	10 Peserta Didik
4	Kurang	1 Peserta Didik

## 2) Analisis Data tentang Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Demak kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui angket

variabel Y yang terdiri dari 15 item, kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan analisis statistik deskriptif dari tabel di atas, yaitu dengan proses pembuatan tabel ke dalam distribusi frekuensi.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter Di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo**  
**Wonosalam Demak**

Skor Y	Frekuensi (f)	y.f
28	1	28
30	1	30
34	3	102
36	1	36
37	4	148
38	1	38
39	2	78
41	5	205
42	3	126
44	4	176
45	5	225
46	2	92
48	1	48
49	3	147
50	1	50
51	2	102
52	2	104

59	1	59
	N = 42	$\sum Y$ =1794

Kemudian dari tabel disitribusi di atas juga akan dihitung nilai mean dan range dari Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1794}{42} \\ &= 42.71 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 43.\end{aligned}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata variabel Y  
 $\sum Y$  = jumlah nilai Y

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Demak yang telah didapat peneliti, maka dilanjutkan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 59$$

$$L = 28$$

b) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 59 - 28 + 1$$

$$= 32$$

c) Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$K = 4$  (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{32}{4}$$

$$= 8$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 8, maka untuk mengkategorikan nilai Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Demak dapat diperoleh interval sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Nilai Kategori Interval Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Demak**

No	Interval	Kategori	Kode
1	51 – 59	Sangat Baik	A
2	42 – 50	Baik	B
3	33 – 41	Cukup Baik	C
4	24 – 32	Kurang Baik	D

Langkah selanjutnya ialah mencari  $\mu_0$  (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut<sup>11</sup>:

Mencari skor ideal

a)  $4 \times 15 \times 42 = 2.520$  (4 = skor tertinggi, 15 = item instrumen, dan 42 = jumlah responden)

b) Mencari skor yang diharapkan

$$1794 : 2520 = 0,797 \text{ dibulatkan } 0,8\%. \text{ (1794 = jumlah skor angket)}$$

c) Mencari rata-rata skor ideal

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 246-247.

$$1794 : 42 = 60$$

d) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,797 \times 60 = 47,838 \text{ dibulatkan menjadi } 48.$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Demak diperoleh angka sebesar 48, termasuk dalam kategori “Baik”, karena nilai tersebut pada rentang interval 42 – 50.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa, Pendidikan Karakter di SMK Miftahul Ulum Demak dalam kategori Baik, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Kategori Pengaruh Sistem *Boarding School* di SMK Miftahul Ulum Demak**

No	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	Sangat Baik	6 Peserta Didik
2	Baik	16 Peserta Didik
3	Cukup	18 Peserta Didik
4	Kurang	2 Peserta Didik

## 1. Analisis Uji Hipotesis

### a. Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis asosiatif ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji t dan uji F yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana (lihat tabel pada halaman lampiran).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui

$$\begin{aligned}\sum X &= 1698 & \sum X^2 &= 70456 \\ \sum Y &= 1794 & \sum Y^2 &= 78306 \\ \sum XY &= 73533 & N &= 42\end{aligned}$$

2. Mengitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1794)(70456) - (1698)(73533)}{42 \times 70456 - (1698)^2}$$

$$a = \frac{126398064 - 124859034}{2959152 - 2883204}$$

$$a = \frac{1539030}{75948}$$

$$a = 20.264259 = 20.264$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 20.264259 Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai a sebesar 20.264 (lihat pada lampiran 11).

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{42(73533) - (1698)(1794)}{42(70456) - (2883204)}$$

$$b = \frac{3088386 - 3046212}{2959152 - 2883204}$$

$$b = \frac{42174}{75958}$$

$$b = 0.555227 = 0,555$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0.555  
Sedangkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai b  
sebesar 0,555 (lihat pada lampiran 11).

3. Menyusun persamaan regresi

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ &= 20,254 + 0,555 X\end{aligned}$$

4. Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{42(73533) - (1698)(1794)}{\sqrt{\{42(70456) - (1698)^2\} \{42 \times 78306 - (1794)^2\}}} \\ &= \frac{3088386 - 3046212}{\sqrt{\{2959152 - 2883204\} \{3228852 - 3218436\}}} \\ &= \frac{42174}{\sqrt{75948 \times 10416}} \\ &= \frac{42174}{\sqrt{5347954386}} \\ &= \frac{42174}{73129.709202211} = 0.5767013224 \text{ dibulatkan } 0.577\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r hitung sebesar  
0.577 Sedangkan melalui perhitungan SPSS 16.0 diperoleh r hitung



sebesar 0.577 (lihat pada lampiran 11). Maka selanjutnya menafsirkan nilai  $r$  hitung sesuai tabel penafsiran sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**<sup>12</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, koefisien korelasi antara pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak tergolong “Sedang” yaitu terletak pada interval 0,40-0,599. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sedang antara pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

#### 5. Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel  $Y$  dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel  $X$  dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini perhitungan koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.577)^2 \times 100\% \end{aligned}$$

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 257.

$$= 0.332929 \times 100\%$$

$$= 33.2929\% = 33.29\%$$

Jadi, nilai koefisien determinasi tentang pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter adalah 33,29 %. Ini berarti, bahwa varians yang terjadi pada pendidikan karakter (Y) adalah 33,29 % ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel *pengaruh sistem Boarding School* (X), sedangkan sisanya  $100\% - 33,29\% = 66,71\%$  adalah pengaruh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

#### 6. Mencari koefisien korelasi

Untuk menguji apakah pengaruh sistem *Boarding School* mempengaruhi variabel pendidikan karakter peserta didik di SMK Miftahul Ulu, maka dilakukan pengujian koefisien korelasi yaitu:

$$R = \sqrt{R^2}$$

$$= \sqrt{0.392929^2}$$

$$= 0,577$$

Pada perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,577 ketika dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}} = 42$  taraf signifikansi 5% (0,304) dan 1% (0,393) hasilnya menunjukkan bahwa  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  berarti signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter peserta didik di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

#### b. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka hipotesis dianalisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

**a. Uji t**

Uji-t dilakukan untuk menguji, ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $> 0,05$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara simultan variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.
- 2) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi (SIG)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara simultan variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.576701\sqrt{42-2}}{\sqrt{1-0.576701^2}} \\
 &= \frac{0.576701\sqrt{40}}{\sqrt{0.66741}} \\
 &= \frac{0,576701 \cdot 6.324555}{0,816951} \\
 &= \frac{3.647377}{0,816951} \\
 &= 4.464621 \rightarrow \text{dibulatkan } 4.465
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui hasil uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh t hitung sebesar 4.465 dibandingkan dengan t tabel dengan derajat

kebebasan (dk) =  $n-1 = 42 - 1 = 41$  dan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  adalah 2,019. Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4,465 > 2,019$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian  $t$  hitung sebesar 4,465 berarti signifikan. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Karena  $t$  hitung nilainya positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel *independent* (pengaruh sistem *Boarding School*) dengan variabel  $Y$  (pendidikan karakter), semakin tinggi nilai variabel *independent* (pengaruh sistem *Boarding School*) maka semakin meningkat pula nilai variabel *Dependent* (pendidikan karakter).

#### b. Uji –F Statistik

Uji-F digunakan untuk mengetahui, ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari semua variabel independen yang digunakan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dilakukan dengan cara mengukur tingkat signifikansi  $t_{hitung}$ , dimana apabila tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  maka, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* secara simultan terhadap variabel *dependen*.

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti secara simultan variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

- 2) Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara simultan variabel *independen* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.<sup>13</sup>

Sebagai selanjutnya atau langkah terakhir dalam menganalisa data penelitian lapangan ini adalah menguji hipotesis yang diajukan dalam bab terdahulu, yaitu:

Terdapat pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Ha : Terdapat pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Ho : Tidak terdapat pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

$$F_{reg} = \frac{0.332929(42 - 1 - 1)}{1(1 - 0.332929)}$$

$$F_{reg} = \frac{0.332929(40)}{1(0.667071)}$$

$$F_{reg} = \frac{13.31692}{0.667071}$$

$$F_{reg} = 19.9632722754 \text{ dibulatkan menjadi } 19.963$$

Melihat hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{reg}$  sebesar 19.963 jika dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 4.08, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 261.

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh F hitung sebesar 19.963, sedangkan dengan menggunakan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh F hitung sebesar 19.963 (lihat selengkapnya di lampiran 11).

Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel X (pengaruh sistem *Boarding School*) dengan Variabel Y (pendidikan karakter), diketahui hasilnya pada tabel F dengan db = m sebesar 1 lawan N-m-1 sebesar 42-1-1 = 40, ternyata harga F tabel 5% = 4,08 Jadi,  $19.963 > 4,08$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem *Boarding School* terhadap pendidikan karakter di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak.

Sistem *Boarding School* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan antara tempat tinggal dengan sekolah. Sedangkan komponen yang termasuk dalam sistem *Boarding School* /pesantren di antaranya pondok (tempat tinggal), pengurus, santri/siswa, dan kitab kuning.<sup>14</sup> Jadi, salah satu cara terbaik mengajarkan dunia afektif adalah pemberian teladan dan contoh dari para pemimpin dan orang-orang yang berpengaruh di sekitar anak. Dengan mengasramakan anak didik sepanjang 24 jam, anak didik tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku ustadz, guru, dan orang-orang yang mengajarkan mereka. Para siswa bisa menyaksikan langsung, bahkan mengikuti imam, bagaimana cara salat yang khusuk, misalnya. Ini sangat berbeda dengan pelajaran salat, misalnya, yang tanpa disertai contoh dan pengalaman makmum kepada imam yang salatnya khusuk. Jangan-jangan pelajaran di ke kelas bisa berbeda dengan pelaksanaan di rumah saat murid/santri melaksanakannya sendiri.

---

<sup>14</sup> Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta, Uny Press, 2010, hlm. 15.

Sistem *Boarding School* dipandang sesuai oleh masyarakat sebagai pendidikan kemandirian. Pendidikan kemandirian mencakup nilai-nilai moral yang beragam. Pendidikan kemandirian memberikan keleluasaan kepada siswa dalam usaha mengintegrasikan diri pribadi masing-masing. Di samping itu melalui sistem *Boarding School* sekolah berusaha menghindari terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha menghindarkan peserta didik dari kepribadian yang terbelah (*split personality*).<sup>15</sup> Oleh karena itu, sistem *Boarding School* yang diselenggarakan di SMK Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam Demak menawarkan berbagai program suatu sebagai alternatif pemecahan berbagai problem pendidikan yang terjadi selama ini.

---

<sup>15</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 105.